

Pendampingan Gerakan Literasi Gemar Membaca Pada Anak dan Remaja di Taman Baca Anak Pertiwi Desa Gempolpading Pucuk Lamongan

Lusia Mumtahana*, Siti Suwaibatul Aslamiyah

Salman Zahidi, Trista Febbrianti

Universitas Islam Lamongan, Indonesia

lusiamumtahana@unisla.ac.id*

Abstrak

Membaca merupakan salah satu aktivitas yang penting dalam belajar. Melalui membaca berbagai ilmu pengetahuan dapat diperoleh dan kelak mengantarkan pada kesuksesan. Taman Baca Anak Pertiwi didirikan berdasarkan kegelisahan yang mandalam atas kenyataan bahwa kegemaran membaca pada masyarakat Indonesia masih sangat rendah termasuk di Desa Gempolpading Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan. Metode pelaksanaan dalam program pendampingan gerakan literasi ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pasca kegiatan. Hasil dari kegiatan ini adalah dengan mengatasi solusi: Kurangnya minat baca anak-anak, Belum bisa memanfaatkan taman baca sebagai ladang diskusi dan pengenalan literasi terhadap anak-anak, Kurangnya aktivitas yang produktif sebagai anak sekolah dan setelah pulang sekolah. Dengan pendampingan pentingnya literasi melalui program read aloud, membaca senyap, minggu mendongeng dan menulis cerita. Bekerjasama dengan karang taruna dan Lembaga Pendidikan setempat

Kata Kunci: Gerakan literasi, Gemar Membaca, Anak Remaja

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bidang yang sangat penting dalam kehidupan kita, karena dengan pendidikan masyarakat akan maju dan berkembang. Pendidikan juga berpengaruh terhadap perkembangan penduduk baik dibidang sosial budaya, cara berfikir maupun perekonomian ataupun bidang lainnya. Dunia pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu, seiring dengan adanya perubahan tersebut kemudian terbentuklah sinergi antara pemerintah nasional, lembaga pendidikan, para pendidik dan juga masyarakat yang saling berkontribusi serta ikut andil dalam upaya memajukan negeri ini. (Kirana dkk. 2024). Pendidikan di Indonesia juga menghadapi problematika yang sangat kompleks dan menuntut pembenahan yang seksama. namun demikian, memvonis bahwa pendidikan di tanah air gagal total, tidaklah adil. (Mumtahana. 2020). Dalam perjuangan mencapai kualitas pendidikan yang dapat diharapkan di masa depan hendaknya dilakukan dengan komitmen yang kuat dan usaha yang berkesinambungan, berpegang teguh pada prinsip yang benar dan komitmen yang kuat. (Madkan dkk. 2023).

Pada umumnya semakin masyarakat mempunyai pendidikan yang tinggi, maka akan semakin baik dan sejahtera masyarakat tersebut. Di era globalisasi, era teknologi televisi, *gadget* dan *game* yang menyuguhkan berbagai fitur yang menarik di mata anak-anak karena sifat keingintahuan mereka ternyata

sangat berpengaruh pada perkembangan pendidikan karakter anak-anak. Sehingga anak-anak di usia emas yang seharusnya menikmati pendidikan formal, bermain dan berkumpul dengan keluarga menjadi anak-anak yang asyik dan sibuk dengan teknologi televisi, *gadget* dan *game*. Selain lingkungan keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat berperan penting dalam meningkatkan budaya gemar membaca pada anak. Keteladanan orangtua, guru dan masyarakat sekitar dalam kegiatan membaca diharapkan bisa menginspirasi anak untuk gemar membaca.

Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan literasi anak tidak hanya terbatas pada menumbuhkan minat baca anak, tetapi juga menumbuhkan sikap kepribadian baik seorang anak. Taman Baca anak Pertiwi adalah tempat untuk membaca, penyediaan bahan pustaka dan menyemai gerakan gemar membaca pada masyarakat. Lebih dari itu Taman Baca Anak Pertiwi berfungsi untuk eksplorasi segala keterampilan, minat dan bakat original yang dimiliki oleh setiap anak secara alami. Taman Baca Anak Pertiwi hanya menjadi sarana menemukan jati diri anak yang sesungguhnya. Sebagai syarat fundamental masa depannya. Sehingga subjek utamanya adalah anak itu sendiri, gurunya adalah dirinya sendiri, kurikulumnya ialah alam itu sendiri. Taman Baca Anak Pertiwi menjadi fasilitator saja. Menyediakan kelengkapan-kelengkapan, fasilitas-fasilitas atau ruang-ruang untuk eksplorasi secara optimal.

Taman Baca anak Pertiwi didirikan berdasarkan kegelisahan yang mendalam, hal ini disampaikan oleh ketua Taman Baca Afif Syairozi, kenyataan bahwa kegemaran membaca maupun menulis pada masyarakat Indonesia sangat rendah indeks UNESCO tentang membaca mengatakan tingkat membaca Indonesia hanya 0,001 atau hanya 1 dari 1000 penduduk yang masih mau membaca (Kurniawan dan Parnawi, 2023). Bahkan *most nations in the world* atau PISA merilis Indonesia berada di urutan ke 60 di antara total 61 negara (Fattah, 2019). Sedangkan, UNDP merilis angka melek huruf orang dewasa. Indonesia hanya 65,5 persen, sementara Malaysia sudah mencapai 86,4 persen (Artana, 2017. Agustinus dkk, 2020). Padahal membaca adalah alat paling dasar untuk meraih hidup yang baik bagaimana mungkin dapat mewujudkan cita-cita kemerdekaan Indonesia yakni masyarakat yang bersatu berdaulat adil dan makmur apabila kegemaran membaca masyarakat Indonesia sangat minim. Kondisi literasi ini menurut Santosa kemungkinan disebabkan kondisi masyarakat yang pergerakannya melompat dari keadaan praliterat ke dalam masa pascaliterat, tanpa melalui literer. Hal ini terjadi seiring masuknya teknologi, informatika, dan semakin majunya dunia kepenyiaran. Akibatnya, masyarakat lebih senang menonton daripada membaca (Anindyarini dkk, 2019).

Ketua Taman Baca Anak Pertiwi, Afif Syairozi mengatakan bahwa di Taman Baca Anak Pertiwi melayani literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewarganegaraan. Pasalnya dari sekian banyak yang telah disediakan oleh Taman Baca Anak Pertiwi masih banyak yang belum dimanfaatkan oleh anak-anak di desa Gempolpading Pucuk Lamongan. Dari data yang ada kurang dari lima anak yang datang berkunjung dalam disetiap harinya, hal ini disampaikan oleh Afif Syairozi, ketua dari Taman Baca Anak Pertiwi.

Hal inilah yang mendasari program pendampingan yaitu Pendampingan Gerakan Literasi Gemar Membaca Pada Anak di Taman Baca Anak Pertiwi Desa Gempolpading Pucuk Lamongan diusulkan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kecintaan terhadap dunia literasi gemar membaca pada anak-anak. Harapan pengusul dengan adanya program ini, nantinya ada sinergitas antara masyarakat setempat dengan taman Baba agar dapat memanfaatkan Taman Baca Anak Pertiwi dengan program yang ada itu dengan maksimal. sehingga anak-anak di desa mendapat kesempatan dan ruang untuk belajar lebih banyak hal, dengan seringnya anak membaca, kemampuan baca itu akan semakin berkembang. Nantinya orangtua dan sekolah bisa melatih anak untuk menuliskan kembali buku apa yang telah dibaca serta melatih anak untuk menuliskan kembali pengalaman anak yang paling menarik. Dan hal ini menjadi pengalaman tersendiri bagi seorang anak.

METODE

Metode pelaksanaan dalam program pendampingan gerakan literasi ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu 3 tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pasca kegiatan. Tahap persiapan kegiatan akan dilaksanakan sebelum kegiatan pendampingan dimulai. Kegiatan yang dilakukan di tahap persiapan adalah sebagai berikut : 1 Melakukan studi pustaka tentang berbagai gerakan literasi baca tulis seperti read aloud, membaca senyap, menulis cerita dan mendongeng, 2) Mengurus administrasi dan perijinan, yaitu dengan menyampaikan surat ijin pelaksanaan kegiatan kepada pihak pengurus Taman Baca Anak Pertiwi, 3) Melakukan pendataan pemuda atau Karang Taruna, 4) Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan serta lamanya kegiatan, 5) Melakukan persiapan alat dan bahan dalam kegiatan literasi baca tulis, 6) Menyusun materi pendampingan lalu digandakan untuk semua tim yang terlibat, dan 7) Menyusun daftar hadir peserta dan angket umpan balik peserta.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini peserta sudah siap menerima pendampingan yang akan disampaikan oleh Dosen Universitas Islam Lamongan. Kegiatan pendampingan ini dihadiri oleh siswa SDN 1 Gempolpading, pemuda Karang Taruna. Kegiatan akan diisi dengan penyampaian materi tentang pentingnya literasi baca tulis. Materi kedua yaitu penyampaian materi tentang layanan literasi baca tulis. Materi tentang layanan literasi Taman Baca Anak Pertiwi adalah sebagai pengantar pengenalan macam-macam literasi, materi ketiga adalah praktik literasi baca tulis. Lalu dilanjutkan dengan membuat kelompok Bersama-sama untuk pendalaman materi literasi ini.

Tahap terakhir yaitu tahap pasca kegiatan. Tahap pasca kegiatan pelatihan ini akan disusun berdasarkan angket feed back atau umpan balik yang telah diisi oleh tim pengusul di Taman Baca Anak Pertiwi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan literasi sangat penting dalam meningkatkan minat baca. Literasi membaca didefinisikan dalam PISA sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan merenungkan teks tertulis untuk mencapai tujuan seseorang, mengembangkan pengetahuan dan potensinya, serta berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. Definisi ini melampaui gagasan bahwa literasi membaca berarti menguraikan materi tertulis dan pemahaman literal (Madkan, dkk. 2023). Menurut Sukma Faizah dkk (2022) Faktor pendukung terdiri dari: 1) Keluarga yang memberikan dukungan dalam memberikan fasilitasi gadget untuk kegiatan belajar, 2) Sekolah memfasilitasi koneksi jaringan yang dapat diakses secara bebas oleh para siswa, 3) Sekolah menyediakan akses buku online untuk siswa, 4) Memberikan sebuah reward kepada siswa yang selalu membaca.

Permasalahan yang ditemukan pada mitra dan harus diatasi telah dijelaskan dalam pendahuluan. Namun akan diulas lagi sebagai berikut: 1) Kurangnya minat baca anak-anak di desa Gempolpading Pucuk Lamongan, 2) Pemuda desa yang masih belum bisa memanfaatkan taman baca sebagai ladang diskusi dan pengenalan literasi terhadap anak-anak karena sibuk dengan game maupun gadget lainnya, 3) Sebagian besar warga masyarakat usia sekolah tidak memiliki aktivitas yang produktif sebagai anak sekolah dan setelah pulang sekolah. Anak usia sekolah lebih cenderung bermain, menonton TV, dan melakukan aktivitas yang kurang menambah pengetahuan dan keterampilan.

Permasalahan pertama merupakan bagian dari permasalahan kedua dan ketiga yang saling terkait diantara satu dengan yang lainnya. Sehingga untuk mengatasi masalah tersebut maka solusi yang ditawarkan juga saling terkait.



Gambar 1. Kunjungan Ke taman baca Anak Pertiwi

Berdasarkan permasalahan diatas maka solusi permasalahan yang akan dilaksanakan dalam program kemitraan masyarakat ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, solusi untuk permasalahan pertama adalah memberikan pendampingan kepada anak-anak di desa Gempolpading Pucuk Lamongan. Pendampingan ini akan memberikan informasi dan mengenalkan kegiatan literasi yang ada di Taman Baca Anak Pertiwi, Timbuan akan pentingnya literasi gemar membaca dan pentingnya dunia literasi sejak usia dini. Anak-anak akan mendapatkan banyak informasi terkait dunia literasi, termasuk layanan literasi di Taman Baca Anak Pertiwi antara lain literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial dan literasi budaya kewargaan. Dan memotivasi mereka dengan mengenal dunia literasi mereka akan dekat dengan sebuah prestasi, yang nantinya dapat memberikan nilai positif ketika anak-anak berada di lingkungan keluarga dan sekolah. *Kedua*, permasalahan kedua dan ketiga akan diatasi dengan mengadakan pendampingan terhadap pemuda pemudi desa yakni karang taruna. Pendampingan ini akan dilakukan setelah kegiatan pendampingan pertama telah selesai. Pada pendampingan ini akan lebih ditekankan pada kegiatan pemberian motivasi tentang pendampingan gerakan gemar membaca, sinergi organisasi pemuda desa dengan taman baca, Selanjutnya pendampingan berbentuk sosialisasi serangkaian kegiatan yang bisa dilakukan untuk para pemuda pemudi desa dalam meningkatkan literasi gemar membaca pada anak dan remaja di desa Gempolpading Pucuk Lamongan sehingga mereka bisa melanjutkan pendampingan secara berkala pada anak – anak di desa tentang literasi di taman baca.

Solusi yang ditawarkan kepada anak dan remaja di desa Gempolpading Pucuk Lamongan Himbuan lebih fokus pada pendampingan literasi baca tulis Pendampingan ini akan memberikan informasi dan mengenalkan kegiatan literasi yang ada di Taman Baca Anak Pertiwi kepada anak dan remaja, Himbuan akan pentingnya literasi gemar membaca dan pentingnya dunia literasi sejak usia dini. Anak-anak akan mendapatkan banyak informasi terkait dunia literasi, termasuk layanan literasi di Taman Baca Anak Pertiwi antara lain: *Pertama*, Literasi Baca Tulis: Baca tulis adalah dasar dari setiap kegiatan literasi. Literasi baca tulis merupakan kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan merefleksikan tulisan dalam mencapai suatu tujuan, mengembangkan pengetahuan, dan potensi untuk dapat berpartisipasi di masyarakat. *Kedua*, Literasi Numerasi: Literasi numerasi merupakan kemampuan untuk merumuskan, menerapkan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, mencakup penalaran matematis dan menggunakan konsep matematika,

prosedur, fakta dan alat-alat untuk menggambarkan, menjelaskan dan mempresiksi fenomena. *Ketiga*, Literasi Sains: Literasi sains adalah kemampuan menggunakan pengetahuan sains dalam mengidentifikasi dan memperoleh pengetahuan baru, menggambarkan fenomena ilmiah dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta. *Keempat*, Literasi Digital: Literasi digital merupakan ketrampilan berpikir kritis dan kreatif terhadap informasi dan komunikasi sebagai wadah global dengan bertanggungjawab dan beretika dalam menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi. *Kelima*, Literasi Finansial: rangkaian proses atau aktifitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan ketrampilan konsumen serta masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik. *Keenam*, Literasi Budaya dan Kewargaan: Literasi kebudayaan adalah pengetahuan tentang sejarah, nilai, kontribusi dan perspektif yang bersumber dari interaksi social masyarakat. Literasi kewarganegaraan merupakan pemahaman mengenai bentuk dan fungsi negara, pemerintahan, kewarganegaraan serta partisipasi social dan politik individu. Dan memotivasi mereka dengan mengenal dunia literasi mereka akan dekat dengan sebuah prestasi, yang nantinya dapat memberikan nilai positif ketika anak-anak berada di lingkungan keluarga dan sekolah.

Pada pendampingan gerakan literasi gemar membaca ini, *pengusul focus pada literasi baca tulis antara lain, read aloud, membaca senyap, minggu mendongeng dan menulis cerita*. Read aloud atau membacakan nyaring adalah kegiatan sederhana. Anda hanya perlu mengambil buku atau bahan bacaan, lalu membacakannya dengan bersuara. Lakukan secara rutin, setiap hari dan dapatkan manfaatnya: anak mau membaca, bisa membaca, akhirnya gemar membaca. (Setiawan, 2020). Metode ini diperkenalkan oleh *Jim Trelease* dalam bukunya *The Read Aloud Handbook*. Read Aloud adalah metode mengajarkan membaca yang paling efektif untuk anak-anak karena dengan metode ini kita bisa mengkondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan. Juga menciptakan pengetahuan yang menjadi dasar bagi si anak, membangun koleksi kata/kosakata (*vocabulary*), dan memberikan cara membaca yang baik (*reading role model*). Manfaat read aloud antara lain dapat membangun keterampilan literasi melalui pengenalan bunyi, intonasi, kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. *Read Aloud* juga membantu anak menambah kosa kata, terutama kosa kata bahasa buku yang dipergunakan untuk membaca. Kedekatan orang tua dengan anak juga bisa dicapai karena anak terbiasa dengan suara orang tua dan terdapat '*skin to skin contact*' ketika membacakan cerita, serta terdapat juga kedekatan dengan buku. Orang tua yang membacakan cerita kepada anak juga langsung menjadi contoh membaca bagi anaknya (*reading role model*)

Sedangkan Membaca senyap memiliki tujuan untuk memperoleh dan memahami informasi dari bahan bacaan untuk memperkaya, menambah pengetahuan yang mana merupakan Teknik membaca dalam memahami informasi lebih baik lagi dan tidak mengganggu orang disekitarnya (Patiung, 2016). Menurut Suyitno Membiasakan diri untuk membaca senyap akan meningkatkan keterampilan membaca siswa. Mendongeng adalah menyampaikan cerita kepada audiens melalui ketrampilan berbahasa lisan yang produktif. Boleh ditambahkan gerakan serta mimik dan perubahan intonasi, karakter dan ilustrasi suara dengan pengemasan bahasa yang runtut. Sehingga dapat menghibur atau bersifat hiburan dan berisi pesan moralkehidupan, baik berbentuk fisik maupun non fisik (Jendro, 2018).

Sedangkan menulis kecakapan berbahasa seseorang untuk menuangkan pikiran, perasaan dan pengalaman yang dimiliki untuk dituangkan dalam bahasa tulis yang bersumber dari kejadian nyata ataupun imajinasi untuk dapat dinikmati oleh pembaca. Sebenarnya, banyak Sebagian anak-anak sudah aktif berkunjung dan mengikuti layanan yang ada di taman baca akan tetapi rata-rata dari mereka hanya berkunjung ketika ada event saja. Namun banyak anak, termasuk pemuda yang masih enggan untuk berkunjung dan mengikuti kegiatan layanan literasi disana. Mereka memerlukan motivasi dan dukungan untuk dapat melakukan kegiatan literasi.



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan

KESIMPULAN

Kesimpulan dari artikel ini *Pertama*. Solusi untuk permasalahan pertama adalah memberikan pendampingan kepada anak-anak di desa Gempolpading Pucuk Lamongan dengan gerakan literasi baca tulis antara lain, read aloud, membaca senyap, minggu mendongeng dan menulis cerita.. *Kedua*. Permasalahan kedua dan ketiga akan diatasi dengan mengadakan pendampingan terhadap pemuda pemudi desa yakni karang taruna. Dan Bekerjasama dengan Lembaga Pendidikan yang ada di desa Gempolpading Pucuk Pamongan. Pendampingan ini akan dilakukan setelah kegiatan pendampingan pertama telah selesai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih di sampaikan Kepada Mas Afif Sayrozi dan Mbak Vina selaku pengelola Taman Baca Anak Pertiwi, dan juga kepada teman-teman yang ikut memberikan kontribusi dalam penelitian ini. Dan kepada pihak-pihak yang membantu dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindyarini, A. Sumarwati. *Waluyo, B. Hastuti, S. & Mujiyanto, Y. (2019), Strategi Menghidupkan Budaya Literasi Melalui Dongeng*, Senadimas: Unisri
- Artana, Ketut. (2017). *Anak, Minat Baca, Dan Mendongeng*, Jurnal Acarya Pustaka, Vo.3, No.1, Juni. <https://doi.org/10.23887/ap.v3i1.12733>
- Dadi, Agustinus F. Paskalino dan Lina, Virgilius Bate dan Mea, Maria Helena Carolinda Dua, (2020). *KKN-PPM Literasi Desa Di Desa Ngegedhawe Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo*, Jurnal Jasintek Vol. 1 No. 2, April. <https://doi.org/10.23887/ap.v2i1.10099>
- Faizah, S., Susanti, R., Machmudah, M., & Mumtahana, L. (2022). *Strategi Peningkatan Literasi Digital Di Lembaga Madrasah Ibtidaiyah*. Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya, 5(4), 451-463. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i4.2671>
- Jendro, K. (2018). *Praktik Mendongeng*. Yogyakarta: Publisher.
- Kirana, A. V., Yada, K. M., Hartanti, O. F., & Mumtahana, L. (2024). *Program MBKM Asistensi Mengajar Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Universitas Islam Lamongan*. Kuttab : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 8(1), 245–256. <https://doi.org/10.30736/ktb.v8i1.2027>

- Mumtahana, L. (2020). *Pendidikan Islam Dalam Karya Sastra (Telaah Kritis Atas Buku La Tahzan Karya a€~Aidh Al-Qarni Perspektif Filsafat Pendidikan Islam)*. Akademika, 14(01).
<https://doi.org/10.30736/adk.v14i01.191>
- Madkan, M., Haidar, M. A., & Mumtahana, L. (2023). *Gerakan Literasi Madrasah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat baca Siswa Madrasah Tsanawiyah*. Academicus: Journal of Teaching and Learning, 1(1), 54–62. <https://doi.org/10.59373/academicus.v1i1.7>
- Madkan, & Ardianto. (2023). *Pengembangan Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Daruttaqwa Suci Manyar Gresik*. Chalim Journal of Teaching and Learning, 2(1), 7–15.
<https://doi.org/10.31538/cjotl.v2i1.189> (Original work published August 14, 2022)
- Patiung, D. (2016). *Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual*. Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan, 5(2), 352-376. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- PrimarniA. (2021). *Penguatan Literasi Alam Kampung Ilmu Purwakarta*. El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 57-64. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v1i1.265>
- Setiawan, R. (2020). *Membaca nyaring*. DKI Jakarta: PT Mizan Publika.